

Komunikasi Organisasi dalam Kaderisasi di Partai Politik DPD Gerindra Kota Bandung

¹ Indra Gumbira Rukmana

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Pascasarjana Universitas Islam Bandung

E-mail: ¹indragumbirarukmana@gmail.com

(Nomer WA Corresponding Author: 081322601999)

Abstrak. *Organizational communication is very important for the sustainability of the organization, one of which is in a political organization, namely the Gerindra Political Party. In maintaining the existence of the party, Gerindra parties carry out regeneration because this is the core of the continuation of the organizational struggle. This study aims to determine the process of regeneration of the Gerindra Political Party in Bandung. This is to find out the training carried out in maintaining the solidity of cadres. To find out the party cadres carried by the Gerindra Political Party in the election are from honorary members. In conducting the research, the writer used a qualitative method with the Single Level Case Study approach and the Constructivism paradigm. The data collection techniques used were direct observation, in-depth interviews, literature study and online search, and documentation study. The results and conclusions of the author in the study were the process of regeneration carried out by the Gerindra party including regeneration which was carried out structurally, non-structurally, and through party wings. Coaching is carried out by strengthening cadres who occupy top management in the management and legislative candidates or legislative members as well as executive / executive candidates and there is the formation of small group tutorials. Gerindra party cadres who are nominated from honorary cadres are not necessarily promoted, but there is a reference to nominate candidates not only as a result of internal party selection but seeing the electability and popularity of these candidates to help raise the popularity and electability of the party.*

Kata kunci: *Communication Organizations, Gerindra Political Parties, Cadreation*

INTRODUCTION

Menurut Gibson (Gibson et al., 1997) ciri organisasi adalah perilakunya terarah pada tujuan (goal-directed behavior) yang berarti organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan bersama-sama. pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu; Pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri (Bachtiar Effendi, 2002) . Komunikasi dalam sebuah organisasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi atau dalam hal ini adalah grup karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi. Bung Hatta pernah menyatakan kaderisasi dalam rangka kebangsaan, "Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus menanam." Kaderisasi adalah salah satu bidang atau program yang memiliki karakter manajemen yang berbeda dengan yang lainnya seperti: latihan persiapan, event, sampai evaluasi.

Dalam proses kaderisasi terdapat tahap penempatan dimana peneliti mengartikan tahapan ini merupakan tahapan dimana anggota/kader partai diproyeksikan menjadi calon kepala daerah atau wakil rakyat yang disepakati oleh seluruh anggota partai khususnya di Partai Gerindra yang penulis jadikan Objek penelitian ini.

Pada tulisan ini akan dibahas mengenai proses kaderisasi Partai Politik Gerindra Kota Bandung. Kemudian akan dibahas pembinaan yang dilakukan dalam menjaga soliditas kader, selanjutnya akan dibahas mengenai kader partai yang diusungkan Partai Politik Gerindra dalam pemilu berasal dari anggota kehormatan. Dan terakhir akan dibahas pula kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini dan saran bagi permasalahan yang telah dijelaskan.

METHOD

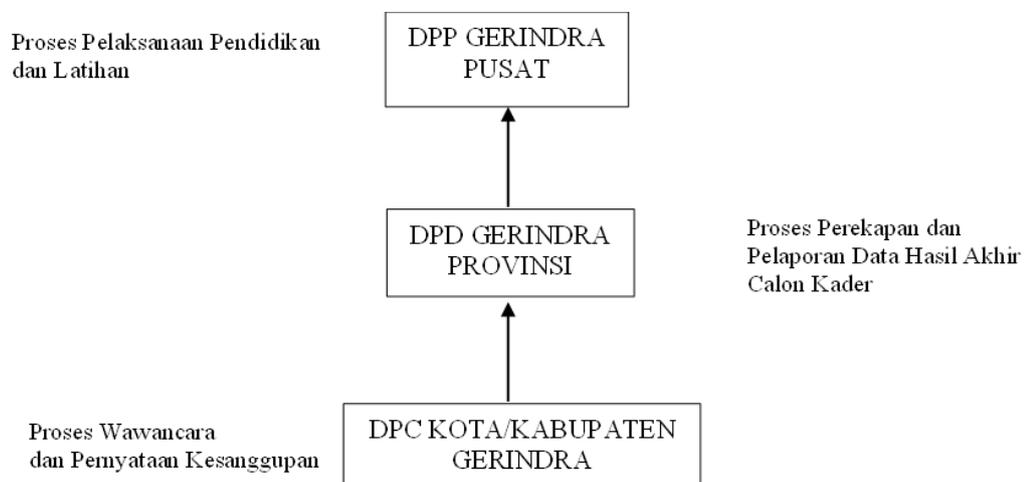
Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus Single Level dan paradigma Konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi langsung, Wawancara Mendalam, Studi Pustaka dan Penelusuran Online, serta Studi Dokumentasi.

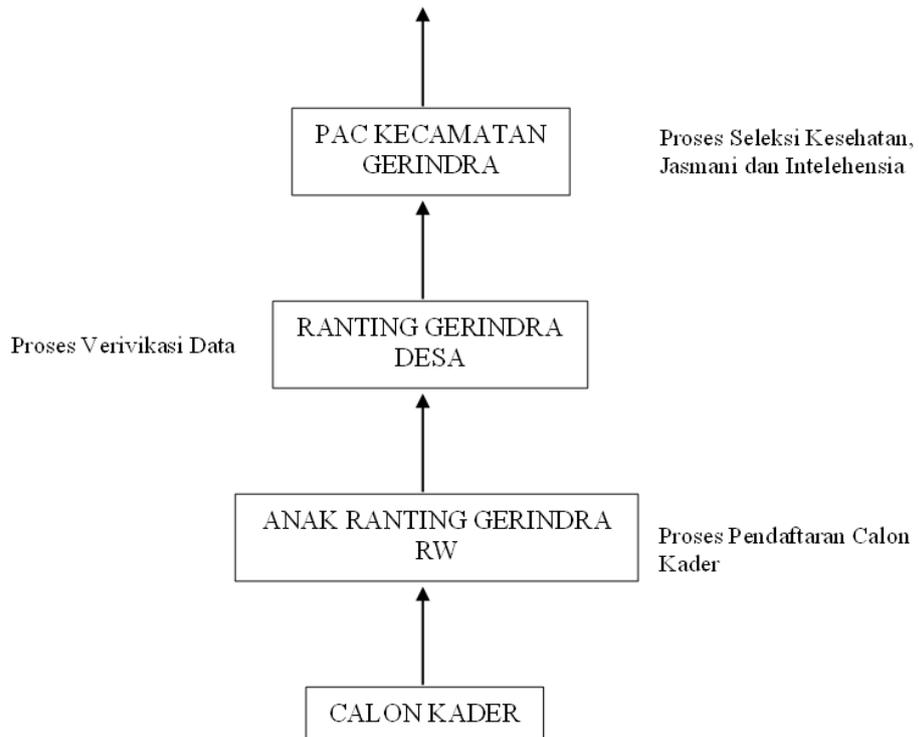
RESULTS AND DISCUSSION

Proses Kaderisasi Partai Gerindra Kota Bandung Jawa Barat

Proses kaderisasi yang dilakukan tidak akan pernah luput dari adanya hubungan antara simbol dan interaksi. Hal ini mengacu pada teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) (West & Lynn H. Turner, 2008) mengatakan bahwa interaksi simbolik adalah “pada intinya... sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya, membentuk perilaku manusia”. Dalam pernyataan ini, kita bisa melihat antara argument Mead mengenai saling ketergantungan antara individu dengan masyarakat. Pada kenyataannya SI membentuk sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada individu-individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan kaderisasi yang dipakai oleh Partai Gerindra yaitu kaderisasi formal. Kaderisasi formal di Partai Gerindra dalam temuan penelitian menurut Bapak Hasan Faozi dibagi menjadi 2 adanya kaderisasi struktural dan kaderisasi non struktural. Kaderisasi struktural ini dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari anak ranting, ranting, PAC, DPC, DPD dan DPP. Pernyataan ini juga di dukung oleh Bapak Ir. Cecep Permanadi bahwa kaderisasi di Partai Gerindra berasal dari anak ranting, ranting, PAC, DPC dan DPD yang menjadi mesin dalam kehidupan dan keberlangsungan partai.

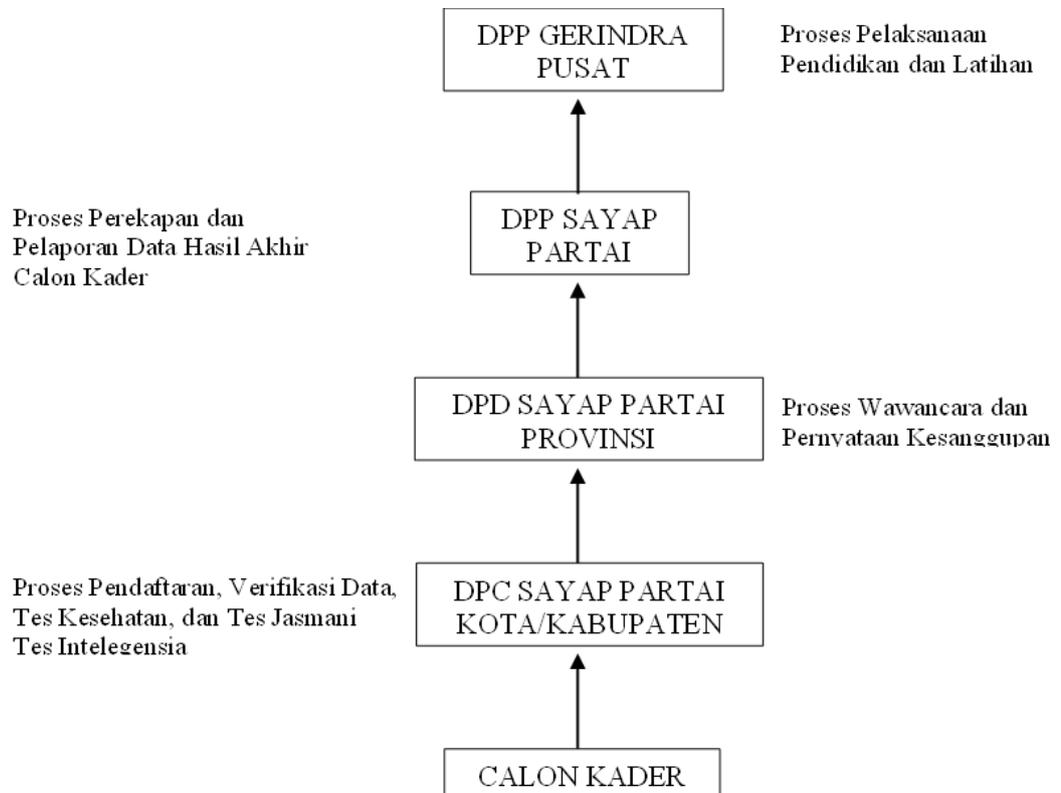




GAMBAR 1. Tahapan Kaderisasi Struktural di Partai Politik Gerindra

Sumber: Analisis Peneliti

Sedangkan Kaderisasi non struktural, dilakukan seseorang datang langsung ke tingkat DPC tanpa melalui jalur anak ranting, ranting dan PAC

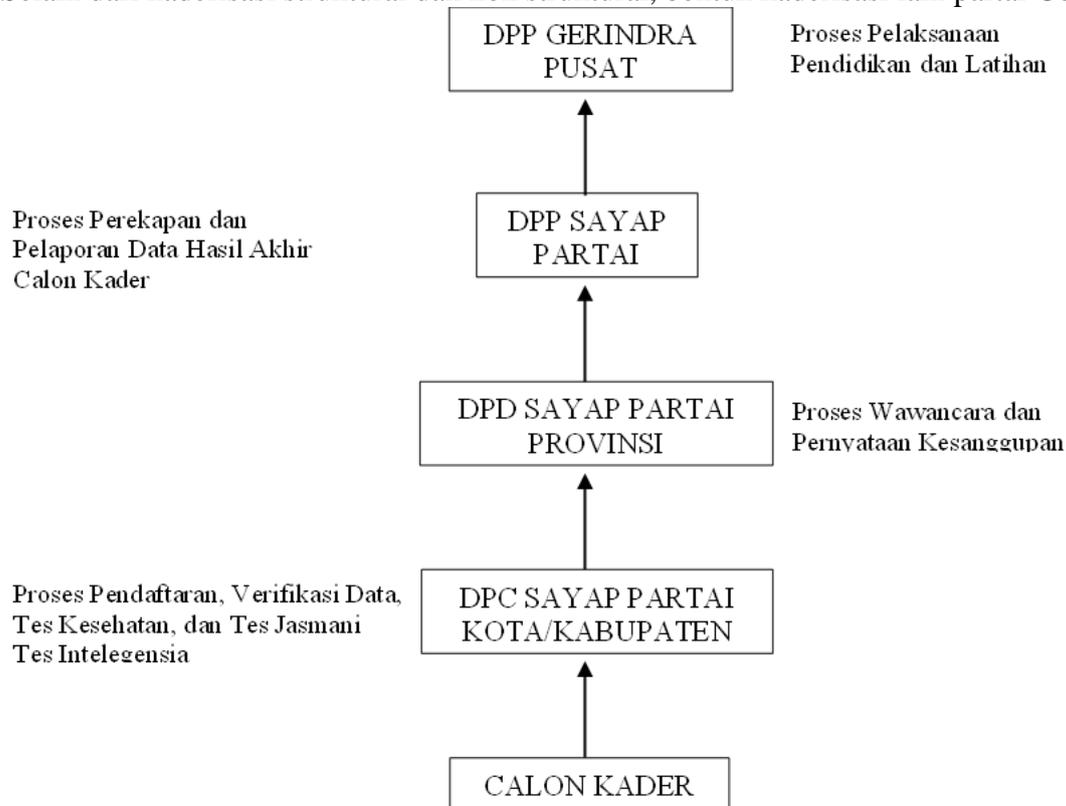


GAMBAR 2. Tahapan Kaderisasi Non Struktural di Partai Gerindra

Sumber: Analisis Peneliti

Data yang diperoleh tetap disalurkan ke DPD dan berakhir di DPP, diklatnya pun sama di hambalang yang menjadi perbedaan hanya dari segi pendaftaran awalnya yang nantinya akan dijadikan pengurus di DPC.

Selain dari kaderisasi struktural dan non struktural, bentuk kaderisasi lain partai Gerindra



GAMBAR 3. Tahapan Kaderisasi Non Struktural di Partai Gerindra

Sumber: Analisis Peneliti

dibantu dari sayap-sayap partai. Untuk pelaksanaan diklatnya pun sama terpusat dilakukan oleh DPP Gerindra Pusat di Hambalang

Pembinaan yang dilakukan Partai Gerindra Kota Bandung Jawa Barat dalam Menjaga Soliditas Kader

Pembinaan organisasi umumnya memiliki karakteristik berbeda-beda. Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi (1997:32) mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu:

Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif, Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku, Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim, Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan, Mempergunakan model “action research”, Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator, Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung, Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dalam temuan penelitian yang lakukan, pembinaan kader partai yang dilakukan partai Gerindra berbeda dengan pelaksanaan pendidikan dan latihan (diklat) yang diadakan terpusat oleh DPP Gerindra di Hambalang. Pembinaan kader partai diserahkan oleh DPP Gerindra ke masing-masing wilayah DPD Gerindra Provinsi, DPC Gerindra Kota/Kabupaten dan PAC Gerindra Kecamatan di seluruh Indonesia. Pembinaan kader

partai di setiap wilayah berbeda-beda sesuai dengan konteks atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Pembinaan kader partai yang peneliti temukan di DPD Gerindra Kota Bandung Jawa Barat, mencakup kegiatan pemantapan kader, kegiatan peringatan hari besar dan tutorial kelompok kecil. Kegiatan pemantapan kader cenderung dihadiri oleh para anggota dewan atau calon anggota dewan dan pejabat eksekutif yang merupakan kader partai Gerindra. Pemantapan ini bertujuan agar memantapkan kembali arah dan tujuan kader partai sesuai yang diharapkan dalam manifesto perjuangan partai Gerindra.

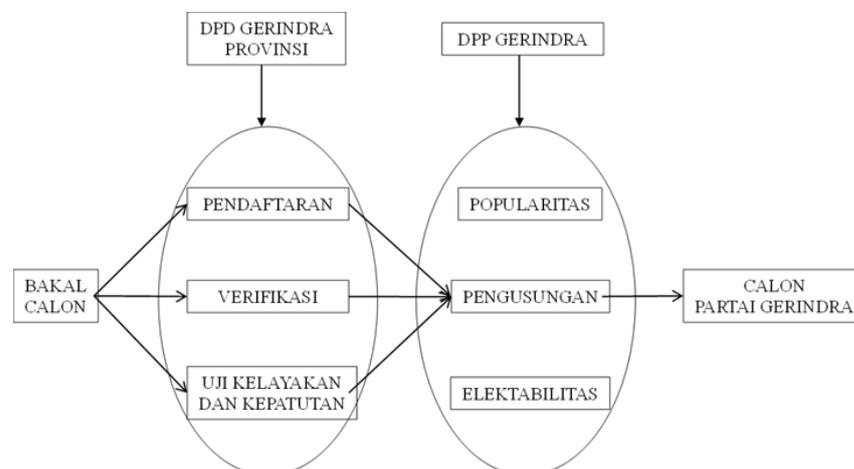
Pembinaan kader di partai Gerindra selanjutnya yaitu kegiatan memperingati hari besar. Kegiatan ini hanya sebatas pada pelaksanaan hari-hari kemerdekaan dan kegiatan kepartaian. Melalui kegiatan ini kader partai diharapkan menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme terhadap negara sehingga dalam berkehidupan masyarakat selalu dilandasi nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai kepartaian yang sifatnya nasionalis.

Pembinaan kader di partai Gerindra yang terakhir, yaitu adanya pembentukan tutorial kelompok kecil. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat ada agenda nasional yang diselenggarakan DPP Gerindra dengan mengundang hanya Ketua, Sekretaris dan Bendahara (KSB). Setelah selesai agenda nasional tersebut, Ketua, Sekretaris dan Bendahara (KSB) membentuk kelompok kecil di setiap masing-masing wilayah kemudian menyampaikan kembali agenda nasional tersebut kepada anggota yang lain. Dalam pembinaan ini diharapkan ada transfer value sehingga anggota dituntut untuk learning by doing dalam memaparkan materi tersebut sesuai pemaknaan dan penafsiran yang dia dapatkan kepada anggota lain.

Kader Partai Gerindra yang diusung berasal dari Kader Kehormatan

Kader kehormatan hanya ada di tataran DPP Gerindra, untuk di DPD provinsi, DPC kota/kabupaten tidak ada kader kehormatan. Dalam struktural ini memberikan kejelasan, bahwa kader kehormatan tidak hanya dicalonkan atau diusung sebagai calon legislatif atau calon kepala daerah oleh partai Gerindra tapi ada tugas dan fungsi lain dari pada yang utamanya sebagai kader yang diusung.

Pengusungan calon oleh DPP Gerindra berupa keluarnya surat pengusungan atau rekomendasi partai. Dalam menerbitkan surat pengusungan, DPP mempertimbangkan dari hasil seleksi dan melihat juga dari segi popularitas dan elektabilitas bakal calon. Hasil seleksi dibandingkan dengan segi popularitas dan elektabilitas terkadang sedikit jadi acuan. Hal ini dikarenakan bakal calon yang memiliki basis massa akan membantu mengangkat elektabilitas dan popularitas partai juga. Sehingga umumnya partai politik mengusung beberapa kader kehormatan untuk dijadikan produk partai dan menjual kemasyarakat.



GAMBAR 4. Alur Pengusungan Calon di Partai Gerindra

Sumber: Analisis Peneliti

CONCLUSION

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Proses kaderisasi yang dilakukan partai Gerindra meliputi kaderisasi yang dilakukan secara struktural, secara non struktural, dan melalui sayap-sayap partai. pelaksanaan kaderisasi dilaksanakan secara terpusat oleh DPP Gerindra di Garuda Eka Yaksa, Hambalang. Pembinaan yang dilakukan dalam menjaga soliditas kader di partai Gerindra yaitu dengan adanya pemantapan yang dilakukan untuk kader yang menempati top manajemen di kepengurusan dan calon legislatif atau anggota legislatif maupun calon eksekutif/eksekutif. selain itu, ada pembentukan tutorial kelompok kecil yang diharapkan menjadi media learning by doing untuk kader dalam menyampaikan pesan/symbol. dan terakhir yaitu bentuk memperingati hari besar nasional maupun partai. Kader partai Gerindra yang diusung berasal dari kader kehormatan tidak serta merta diusung tetapi ada tahapan yang dilakukan oleh partai Gerindra untuk mengusung calon tersebut. Acuan untuk mengusung calon tidak hanya hasil dari seleksi internal partai saja tetapi melihat elektabilitas dan popularitas calon tersebut untuk membantu mengangkat popularitas dan elektabilitas partai Gerindra.

Saran teoritis, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai model komunikasi organisasi. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ide bagi peneliti lainnya untuk menguji Kaderisasi partai Gerindra dengan metode kuantitatif melalui teori Efektifitas. Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk proses kaderisasi oleh partai dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang tepat.

ACKNOWLEDMENT

Penulis Ucapkan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana Unisba, Kaprodi Ilmu Komunikasi, Dosen Pembimbing, Tenaga Pendidik dan Office boy dilingkungan Civitas Pascasarjana Unisba yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik selama penulis studi

REFERENCES

- Bachtiar Effendi. (2002). *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan* (1st ed.). PT. Uhindo dan Offset.
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (1997). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses* (1st ed.). Erlangga.
- West, R., & Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*.